UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maaf merupakan kata yang menjadi pengakhir dari sebuah perselisihan dan pertengkaran antar individu maupun kelompok. Agama mengajarkan agar setiap perselisihan diantara ummatnya harus segera diakhiri dengan saling memaafkan. Bahkan Allah telah menetapkan tiga hari sebagai batasan akhir seseorang untuk memberikan maaf. Sebagaimana kodratnya manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang membutuhkan orang lain. Semua kejadian dan peristiwa yang tidak terduga kadang kala menyenangkan dan kadang tidak menyenangkan, kadang sesuai harapan terkadang tidak. Kondisi inilah yang menuntut manusia untuk dapat memahami perilaku orang lain, berfikir rasional, memandang secara berimbang dengan cara memaafkannya.

Tidak hanya dalam ranah agama dan budaya pemaafan dibahas dalam ilmu psikologi dan dikategorikan sebagai salah satu kekuatan karakter *(character strength)*, yaitu merupakan karakter baik yang mengarahkan individu pada pencapaian keutamaan atau trait positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku (Khasan, 2017). Kemampuan untuk bersabar dan tidak membalas atas hal yang menimpa seseorang meskipun ia mampu untuk memabalasnya dan memaafkan kesalahan orang tersebut merupakan akhlak mulia.

Karakter yang baik tidak muncul dengan tiba-tiba. Perlu banyak proses pembelajaran, internalisasi dan pembiasaan. Dengan tekad dan iktikad yang baik untuk memaafkan serta tahu, paham dan ingat maka akan lahir pemaafan yang

tulus. Marah, benci dan dendam yang masih tertanam dalam hati sesungguhnya memberikan efek buruk terhadap kondisi fisik, psikologis dan spiritualitas seseorang. Pennebanker mengungkapkan dari dua ratus responden yang diwawancarai, enam puluh lima orang yang memiliki trauma masa kecil yang mereka pendam. Secara kesehatan mereka mengalami kanker, tekanan darah, tukak lambung, flu, sakit kepala bahkan telinga (dalam Nashori, 2008).

Ahli psikologi sosial menjelaskan bahwa perilaku agresif (menyakiti orang lain secara sengaja) merupakan pengaruh terhadap psikologi yang dirasakan dalam diri individu akibat rasa marah, benci dan dendam. Seperti halnya yang terjadi pada kasus pengeroyokan mahasiswa di Universitas Peradaban Bumiayu (UPB) Jawa Tengah. Oleh sekelompok mahasiswa senior organisasi di lingkungan kampus. Hal ini dipicu oleh sikap kritis terhadap organisasi yang dinilai tidak memiliki program kerja yang jelas melalui aplikasi *whatsapp* (http://jateng.tribunnews.com diakses pada tanggal 22 Januari 2018). Hal serupa juga ditemukan di di Universitas Medan Sumatera Utara (UMSU), Kota Medan. Mengenai kasus pembunuhan yang dilakukan oleh seorang mahasiswa kepada dosen pembimbing skripsi dengan melukai leher dan tangan (https://regional.kompas.com diakses pada Maret 2018). Secara spiritual, perasaan negatif ini dapat mengurangi pahala kebaikan dan ketakwaan seseorang (Nashori, 2008).

Semua manusia pasti pernah mengalami hal yang demikian dan berusaha untuk memaafkannya. Karena pemaafan merupakan cara yang tepat dilakukan untuk menghindari diri dari gangguan-gangguan. Sama halnya dengan mahasiswa,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seyogyanya keberadaan mahasiswa UIN Suska Riau diperguruan tinggi adalah sebagai ladang amal dalam menimba Ilmu yang sudah menjadi kewajiban atas perintah agama Islam. Berbagai jurusan di universitas telah diminati oleh ribuan mahasiswa termasuk jurusan Pendidikan Agama Islam, Perbandingan Agama, Tafsir, Hadits dan jurusan lainnya. Terlebih lagi bahwa UIN Suska Riau adalah universitas yang melakukan integrasi ilmu dengan *basic* Islam.

Umumnya mahasiswa berada pada usia remaja akhir menuju dewasa awal. Menurut Hurlock (1991) remaja akhir berada pada usia (17/18 th – 21/22 th) dan dewasa awal dimulai pada usia 18 sampai kira-kira umur 40 tahun. Pada masa ini, permasalahan yang dialami mahasiswa terkait perkembangan yang dialami selama perkembangannya seperti perubahan fisik, emosi, kognitif, psikososial akan memberikan konsekuensi kepada kebermunculan masalah bagi individu. Peneliti juga melakukan komunikasi personal terhadap beberapa orang mahasiswa UIN Suska Riau. Dari komunikasi tersebut didapat bahwa mahasiswa memiliki masalah seperti perselisihan lisan, status kata-kata yang menyinggung perasaan orang lain di media sosial, hubungan pertemanan, saudara, pacar, bentrokan antar anggota organisasi, dan pertikaian antar mahasiswa dengan dosen.

Montessori (dalam Azizah, 2013) menyebutkan usia 18 tahun berada pada periodisasi biologis ke IV yakni periode pendidikan tinggi. Dalam hubungan ini ditunjukan kepada mahasiswa mempersiapkan diri untuk kepentingan dunia. Mahasiswa harus belajar mempertahankan diri terhadap tiap godaan kearah perbuatan yang tidak baik. Dengan bekal agama yang diyakini mereka memiliki sekumpulan tanggungjawab yang harus diselesaikan, seperti di bidang akademik

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yaitu pemahaman materi, penyelesaian tugas kuliah, penyesuaian diri dengan lingkungan kampus, penyelesaian tugas akhir. Tanggung jawab dibidang non akademik berupa permasalahan ekonomi, masalah pribadi, pertemanan, permasalahan sosial, masa depan bangsa dan lain sebagainya.

Selama mengikuti perkuliahan, mahasiswa diberi mata kuliah agama seperti tauhid, aqidah, akhlak dengan tujuan mencerdaskan dan mendidik mahasiswa itu sendiri untuk beraqidah dan berakhlak baik. Dengan ilmu-ilmu agama tersebut menjadikan mahasiswa menjadi pribadi yang baik, tangguh, dan beretika. Selain itu, karakter diri seseorang juga terbentuk dari faktor lain yang secara intens berinteraksi dengan mahasiswa seperti keluarga, lingkungan sosial dan agama (Khasan, 2017). Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak mahasiswa UIN Suska Riau yang mengikuti berbagai kegiatan diadalam maupun diluar kampus, mengikuti kajian keagamaan dan membuat perkumpulan-perkumpulan kegiatan rohani. Karena pentingnya agama dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan individu baik fisik maupun psikis (Reza, 2013). Dengan kegiatan tersebut mahasiswa menunjukkan religiustitas yang ditampakkan melalui serangkaian ibadah seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca Al-Qur'an, puasa sunnah, dan saat ini mayoritas mahasiswa maupun mahasiswi juga telah melaksanakan syariat Islam dalam berpakaian, ikut serta dalam membantu kegiatan sosial dan lain sebagainya. Mahasiswa yang seperti ini idealnya apabila mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan atau disakiti oleh orang lain atau lawan interaksinya akan lebih cenderung untuk memberikan maaf.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Kenyataannya tidak demikian, berdasarkan hasil observasi masih terlihat bahwa diantara banyaknya mahasiswa masih ada yang tidak mau memaafkan. Karena sebagian perilaku ibadah yang dilakukan tidak disertai dengan perubahan atas sikap dan perilaku. Seperti beberapa mahasiswa yang berjilbab panjang mereka juga masih menyimpan sakit hati terhadap teman, membenci orang lain. Begitu juga halnya dalam pertandingan kampus, mengganggap lawan sebagai musuh, menggunjingkan teman-temannya bahkan ada diantara banyaknya mahasiswa yang tidak mau berhubungan dengan orang yang pernah menyinggung perasaannya.

Semua permasalahan yang muncul pada mahasiswa ini hendaknya dapat diselesaikan dengan jalan memaafkan. Menurut Shihab (dalam Nashori, 2008) pemaafan berarti menghapus luka atau bekas-bekas luka dalam hati. Dalam pemaafan terdapat kesiapan memberikan ampunan/maaf bagi orang lain, baik diminta atau tidak diminta. Memaafkan bukan hanya untuk orang lain tetapi untuk diri sendiri. Pemaafan dilakukan untuk menjaga hubungan interpersonal, menghindarai perpecahan dan meningkatkan kualitas hubungan.

Enright (dalam McCullough dkk, 2003) mendefinisikan pemaafan sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti. Pemaafan merupakan perilaku yang bernilai positif di berbagai *setting* budaya dan agama. Agama Islam menekan pentingnya pemaafan yang merupakan akhlak mulia. Agama menganjurkan setiap pengikutnya untuk memiliki rasa cinta dan kasih terhadap

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sesama. Karena didalam Islam memaafkan merupakan salah satu cara untuk meraih ketakwaan dan meninggikan derajat manusia di hadapan Allah SWT. Nashori (2008) mengatakan bahwa mahasiswa yang dilatih memaafkan ternyata jauh lebih tenang kehidupan sosialnya.

Nashori dan Kusprayogi (2016) menjelaskan bahwa pemaafan merupakan salah satu metode resolusi konflik yang efektif untuk menyelesaikan konflik secara beradab, baik konflik kelompok maupun interpersonal. Luskin (dalam Nashori, 2008) menunjukkan adanya efek memaafkan secara total terhadap kesehatan emosional. Memaafkan memberikan ketenangan terhadap kehidupan sosial individu. Tidak mudah marah, tidak mudah tersinggung dan dapat membina hubungan lebih baik dengan sesama. Orang yang mampu memaafkan juga semakin jarang mengalami konflik dengan orang lain.

Worthington dan Wade menjelaskan bahwa memaafkan memberikan keuntungan bagi kesehatan psikis dan fisik individu serta terapi yang efektif dalam intervensi yang membebaskan seseorang dari kemarahannya dan rasa bersalah (dalam Hasan, 2010). Gassin dan William berpendapat bahwa memaafkan dapat mengurangi depresi, kecemasan dan perasaan bermusuh (dalam Prasetyaningrum & Silfiasari, 2017). Kondisi ini didukung oleh hasil penelitian Susanti dan Raudatussalamah (2014) yang menjelaskan bahwa pemaafan memiliki makna penting dalam kehidupan karena memaafkan mempengaruhi kondisi emosional seseorang. Worthington dan Scherer menyebutkan pemaafan juga berpengaruh terhadap hubungan interpersonal, kelompok, masyarakat di lingkungan sekitar sehingga seseorang yang memiliki kemampuan untuk

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

memaafkan selain berpengaruh terhadap aspek internal juga terhadap aspek sosial, dan kesehatan fisik (dalam Susanti & Raudatussalamah, 2014).

Namun yang menjadi persoalan adalah tidak semua orang mudah untuk memaafkan. Beberapa penelititan menggambarkan kuatnya hubungan antara pemaafan dengan keberagaaan (religiusitas) seseorang. Penelitian terdahulu oleh Sutipyo (2013) bahwa religiusitas Islami memiliki hubungan positif terhadap pemaafan pada siswa remaja Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. Artinya semakin tinggi pengalaman keberagamaan seseorang maka semakin tinggi pontensi pemaafan pada dirinya (Khasan, 2017). Hasil penelitian meta analisis tentang hubungan religiusitas dan pemaafan oleh Kurniati (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara religiusitas dengan pemaafan, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan tidak memaaafkan. Anshori menyatakan bahwa manusia membutuhkan suatu institusi yang menjaga atau menjamin keberlangsungannya ketertiban dalam kehidupan moral dan sosial, dan keberagamaan Islam. Religiusitas Islami adalah salah satu pendekatan untuk pembentukan perilaku yaitu sebuah sikap pemaafan (dalam Reza, 2013). Saricam dan Akin menyebutkan pemaafan terkait dengan agama dan bagaimana seseorang yang menginginkan ampunan dari Allah (dalam Cardak, 2013).

Religiusitas Islami suatu dimensi psikologis yang sangat berpengaruh dalam aspek kehidupan manusia. Hidup tanpa religiusitas bagai berjalan tanpa arah (Latifah & Sutipyo, 2016). Religiustas Islami sebagai *drive* dalam kehidupan seseorang ditengah maraknya problematika, pertikaian yang dihadapi manusia

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

sehingga religiusitas Islami berperan penting, seperti halnya religiusitas Islami dapat mempengaruhi pemafaan. Seseorang yang religius adalah mereka yang menerapkan nilai-nilai keberagaman sehingga termanifestasi dalam diri individu. Memiliki penghayatan dan pengamalan agama yang baik dan berpengaruh besar terhadap kepribadian individu itu sendiri.

Sejalan dengan hasil riset Widodo dan Amrilah (2015) menyatakan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi pemaafan adalah *personality trait*. *Personality trait* terdiri dari dimensi-dimensi yang berkorelasi positif dengan religiusitas dimana individu dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dorongan beragama Islam menuntun untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan ketenangan fisik dan psikis. Seseorang yang memaafkan akan merasakan ketenangan dalam kehidupan sosial serta mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri dalam mencapai tingkat ketakwaan (Nashori, 2012).

Sementara itu, menurut hasil penelitian Nashori dan Kusprayogi (2016) pemaafan juga terkait dengan kerendahan hati (*tawadhu'* atau *humility*). Menurut Asy-Syaqawi (2013) yang dimaksud dengan *tawadhu'* ialah merendahkan diri dan berlaku lemah lembut. *Tawadhu'* tidak akan mendongkrak pelakunya menjadi terpuji melainkan hanya untuk mengharapkan ridho Allah SWT. Khalid (2013) mengatakan kerendahan hati mempunyai dua makna, yaitu menerima kebenaran yang datang dari siapa saja dan mampu menjalin interaksi dengan semua manusia. Elliot (2010) menyatakan kerendahan hati (*humility)* adalah kemampuan untuk mengakui kesalahan diri, ketidaksempurnaan, kesenjangan/keterbatasan diri dan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keterbukaan untuk menerima ide-ide baru, informasi, dan saran. Kerendahan hati juga di anggap sebagai penilaian akurat individu terhadap kemampuan seseorang dan prestasi dirinya.

Hareli dan Weiner menyebutkan kerendahan hati adalah kebalikan dari kesombongan dan kebanggaan. Ini adalah kebalikan dari kesia-siaan, kemegahan, harga diri, kepercayaan diri yang berlebihan, dan penghinaan. Orang yang sombong memandang rendah orang lain dan menyembunyikan kekurangan mereka (Cardak, 2013). Beberapa peneliti menunjukkan bahwa kerendahan hati disebabkan oleh cinta akan kebenaran dan pencipta dalam menghadapi kebesaran alam semesta (Rowatt *et,al* dalam Cardak, 2013). Kaitan antara kepentingan kerendahan hati terhadap pemaafan ditunjukkan dari hasil penelitian Cardak (2013) yang menyatakan bahwa kerendahan hati dapat memprediksi pemaafan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara religiusitas Islami dan kerendahan hati dengan pemaafan pada mahasiswa UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Apakah ada hubungan antara religiusitas Islami dan kerendahan hati dengan pemaafan pada mahasiswa UIN Suska Riau? ”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari secara ilmiah mengenai hubungan antara religiusitas Islami dan kerendahan hati dengan pemaafan pada mahasiswa UIN Suska Riau.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian pemaafan sudah banyak dilakukan, seperti yang di lakukan oleh Amini, Doodman, Edalati, Abbasi, dan Redzuan pada tahun (2014) mereka mengaitkan variable pemaafan dengan religiusitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki kekuatan keyakinan agama menganggap diri mereka lebih pemaaf. Ru'iya dan Diponegoro (2013) mencoba mengkaji peran religiustas Islami dan Kesejahteraan Subyektif terhadap Pemaafan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas Islami tidak berhubungan secara langsung, tetapi melalui faktor afek dan kepuasan hidup.

Berikutnya penelitian oleh Widodo dan Amrilah (2015) juga mengkaji Religiusitas dan Pemaafan dalam Konflik Organisasi. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan pemaafan. Penelitian juga dilakukan oleh Hendrawan juga mengaitkan religiusitas dengan Pemaafan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Chang (2012), para peneliti menjadikan pemaafan sebagai mediator untuk menghubungkan antara spiritual dengan orang-orang setelah mengalami trauma. Pemaafan tidak selamanya menjadi sumber masalah yang harus diselesaikan melainkan pemaafan bisa menjadi moderator antara religiusitas dengan agresi relasional. penelitian

Lopez.dkk (2002) mereka mengukur pemaafan dari agama katolik, protestan dan lainnya. Penelitian tentang variabel kerendahan hati pada kali ini berlandaskan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nashori dan Kusprayogi (2016) dan penelitian Cardak (2013).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji variabel religiusitas, kerendahan hati dan pemaafan, hanya saja peneliti mengkaji ketiga variabel dalam satu penelitian yakni peneliti menjadikan religiusitas dan kerendahan hati sebagai variabel independen dan pemaafan dijadikan sebagai variabel dependen. Perbedaannya, seperti penelitian luar negeri yang memfokuskan penelitian religiusitasnya terhadap agama katolik, agama protestan dan beberapa agama lainnya. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menfokuskan variabel religiusitas menjadi religiusitas Islami dan kerendahan hati *(tawadhu'atau humility)* dengan pemaafan dalam konteks psikologi dan agama Islam serta subyek dan *setting* tempat penelitian yang berbeda.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi sosial, psikologi kesehatan dan psikologi agama mengenai religiusitas Islami dan kerendahan hati dengan pemaafan pada mahasiswa UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemahaman bagi semua pembaca (mahasiswa psikologi civitas akademisi, dan masyarakat umum) untuk mengetahui pentingnya meningkatkan religiusitas Islami serta memiliki sifat rendah hati. Hal ini sebagai pendorong bagi individu untuk memaafkan seseorang yang pernah menyinggung perasaannya. Pengetahuan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang kesehatan mental seperti psikolog, psikiater dan praktisi dibidang pendidikan.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU